

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era persaingan global saat ini, setiap negara harus mampu bersaing berdasarkan bakat. Di sisi lain, globalisasi menciptakan persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja. Di Indonesia, semua universitas menghadapi tantangan besar: menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk bersaing di pasar terbuka. Demikian pula lulusan baru dan lulusan baru merujuk pada orang-orang yang tidak langsung mempunyai pekerjaan setelah lulus sekolah sarjana. Semua lulusan segera menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperoleh pemahaman teoritis dan praktis yang memadai untuk menghadapi dunia kerja (Andika, Basori, & Efendi, 2018).

Secara umum, karena banyak orang yang belum pernah mempunyai pekerjaan, mereka cenderung hanya memiliki pandangan dunia kerja yang minim dan pengetahuan yang kurang, seperti bidang, minat, atau kemampuan yang digeluti tidak sesuai dengan kemampuannya (Sulastiana & Sulistiobudi, 2017).

Seiring berjalannya waktu, mahasiswa baru akan bersaing tidak hanya dengan mahasiswa baru lainnya, tetapi juga dengan pelamar yang memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Semua lulusan baru melewati masa transisi dari perguruan tinggi ke dunia kerja, dari mahasiswa menjadi karyawan. Jadi, diperlukan beberapa keterampilan untuk beradaptasi dengan dunia baru. Keterampilan ini mencakup keterampilan bisnis, keterampilan berorganisasi, dan keterampilan membangun hubungan yang tidak dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi.

Seiring kemajuan zaman, perusahaan membutuhkan karyawan yang mampu beradaptasi dan memasuki dunia kerja masa depan. Artinya, setiap bisnis akan membutuhkan lebih banyak karyawan dibandingkan pendahulunya yang sudah memasuki dunia kerja. Dan banyak dari hal ini menciptakan kesenjangan antara ekspektasi perusahaan dan lulusan baru dalam hal keterampilan pribadi dan interpersonal. Dalam dunia kerja, menurut Sagita, Hami, & Hinduan (2020), ketika memilih karyawan, dunia usaha di Indonesia kurang memperhatikan kedekatan calon karyawan dan lebih mementingkan potensi dan kemampuan mereka untuk melakukan tugas tertentu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persiapan kerja dapat mempengaruhi keberhasilan dalam bekerja. Bersiap untuk bekerja memudahkan Anda mencapai apa yang Anda lakukan.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran adalah dengan peningkatan pendidikan yang dicapai melalui disahkannya Undang-Undang Nomor 2. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2003):

Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, ketangguhan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik, masyarakat, bangsa dan masyarakat. untuk menciptakan suasana. situasi. Perguruan tinggi merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan yang memberikan bukti untuk mewujudkan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Lembaga pendidikan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan bakat dan minat peserta didik melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Kami berharap dapat mendukung peningkatan kualitatif kemampuan intelektual dan perilaku melalui berbagai kegiatan siswa seperti kegiatan kelompok.

Program pendidikan saat ini fokus pada pengembangan keterampilan siswa. Sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN Nomor 20 Tahun 2003), pendidikan vokasi dapat mempersiapkan peserta didik untuk langsung bekerja pada bidang tertentu. Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi sarana penyiapan lapangan kerja di berbagai bidang industri, tergantung bidang dan keahliannya.

Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat serta potensi mahasiswa melalui pengembangan di berbagai kegiatan kemahasiswaan, sehingga dengan adanya kegiatan kemahasiswaan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan serta kemampuan sikap dari mahasiswa. Dengan berbagai kegiatan kemahasiswaan dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan suatu bentuk potensi ataupun kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu di bidang akademik.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki 4 Jurusan dan 13 Program Studi, salah satunya adalah Program Studi Administrasi Pendidikan. Organisasi mahasiswa yang ada di Administrasi Pendidikan salah satunya adalah Ikatan Mahasiswa Administrasi Pendidikan (IMADIKA). Organisasi Ikatan Mahasiswa Administrasi Pendidikan (IMADIKA) diharapkan mampu meningkatkan kualitasnya baik untuk fakultas, jurusan atau pun tingkat universitas.

Organisasi mahasiswa merupakan upaya untuk ikut serta dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Jambi. Mahasiswa diarahkan untuk mengikuti salah satu organisasi mahasiswa yang ada, dengan maksud untuk mempunyai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Selama ini mahasiswa yang bekerja di organisasi diharapkan dapat mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik untuk mencapai hasil pembelajaran dan kesiapan karir yang baik. Tantangannya adalah mempersiapkan siswa yang bekerja dalam organisasi untuk mendapatkan pekerjaan dengan mendistribusikan aktivitas dan waktu belajar mereka dalam organisasi. Selain aktivitas organisasi, kemampuan atau kompetensi pada tingkat pendidikan dapat diukur dari keberhasilan individu menyelesaikan pelatihan.

Menurut Suryabrata (2007), hingga saat ini belum ada formula baku keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, banyak orang yang justru beranggapan bahwa IPK (Grade Point Average) mencerminkan sukses tidaknya seorang mahasiswa dalam bidang akademis. Indeks prestasi atau hasil belajar itu sendiri dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai selama mendengarkan perkuliahan pada suatu lembaga pendidikan dalam jangka waktu tertentu, dan hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lainnya.

Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa biasanya dinyatakan dalam nilai rata-rata yang dicapai selama periode studi tertentu dan diukur melalui tugas instruktur, ujian tengah semester, ujian akhir, partisipasi kelas, dan kegiatan. Jika prestasi akademik

buruk, mahasiswa harus mengulang mata pelajaran tertentu pada semester berikutnya, yang dapat menunda masa studi dan mempengaruhi kelancaran mata kuliah.

Mahasiswa yang aktif diharapkan lebih siap kerja dan mampu mempertahankan keberhasilan akademik. Kegiatan berorganisasi membagi waktu belajar siswa sehingga menyulitkan siswa yang aktif berorganisasi untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Sebagian besar siswa yang kurang aktif dalam organisasi dan memiliki kinerja yang sangat rendah mengalami gangguan mental dan kognitif untuk kesiapan kerja.

Menurut Arikunto (2010), kesiapan merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang, dan dengan adanya keterampilan tersebut berarti seseorang tersebut cukup siap untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan terhadap sesuatu terbentuk atas dasar kedewasaan, pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosional seseorang yang harmonis.

Kesiapan kerja adalah kemampuan fisik dan mental untuk melaksanakan pekerjaan sesuai peraturan dan tanpa kesulitan dan hambatan, dengan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Siswa dapat berhasil dalam studinya jika memiliki sikap yang baik terhadap manajemen waktu. Mahasiswa yang hendak bekerja harus mampu mengikuti kegiatan organisasi di luar waktu belajar dan menjaga indeks prestasi akademik yang baik sebagai tolak ukur daya saing di dunia kerja.

Menurut Ward & Riddle (2015), kesiapan kerja mengacu pada kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan berdasarkan kebutuhan dan keinginan seseorang serta beradaptasi dengan apa yang dapat dicapai sendiri tanpa bantuan dari luar. Kamu bisa.

Sebelum lulus kuliah, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan bidang studinya.

Caballero & Walker (2010) menjelaskan meskipun telah menyelesaikan magang di dunia bisnis dan profesional, namun pernyataan belum siap kerja setelah lulus disebabkan karena kurang percaya diri menghadapi dunia kerja yang sangat kompetitif. Selain itu, sebagian besar orang yang tidak siap bekerja mengatakan bahwa mereka tidak yakin dengan kemampuan mereka, kurang pengalaman, dan kesulitan beradaptasi dengan orang lain. Fenomena yang terjadi pada sebagian pelajar menunjukkan bahwa hal ini dapat merugikan mereka bahkan mungkin hanya menambah jumlah pengangguran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mahasiswa harus mempunyai tujuan yang spesifik dan kemampuan pribadi yang memadai, terutama dalam menentukan profesinya. Berdasarkan kondisi tersebut maka peserta didik harus mendapat bimbingan untuk menggali minat dan bakatnya sesuai dengan harapan dan cita-citanya di masa depan. Menurut Shaleh (2016), partisipasi dalam kegiatan organisasi merupakan alat untuk mengukur keterampilan dan kemampuan siswa. Aktivitas siswa juga berperan dalam menunjang peningkatan diri (pengembangan).

Tingkat aktivitas lainnya dapat berupa partisipasi dalam pelatihan tenaga kerja sementara dan magang. Namun ada alat ukur lain yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seorang mahasiswa, yaitu keberhasilan seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran. Yang terlihat sebenarnya adalah hasil pembelajaran. Menurut Setyaningrum, Sawiji & Ninghardjanti (2018) menyatakan bahwa aktivitas

organisasi dan hasil pembelajaran berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja. Namun pada kenyataannya kegiatan organisasi di lapangan masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar mahasiswa. Aktivitas berorganisasi hanya menghabiskan waktu, tenaga, dan pemikiran. Mahasiswa juga percaya bahwa kegiatan yang terorganisir menurunkan kinerja belajar dan menyebabkan keterlambatan belajar.

Dan menurut Tanius & Susah (2015), faktor lainnya adalah kualifikasi akademik tidak menjamin kesuksesan di dunia profesional. Realitas yang kita cari adalah memiliki kompetensi di bidang akademik maupun non-akademik. Kemampuan akademik dapat diperoleh melalui pendidikan dan hasil pembelajaran dapat dicapai, serta siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengalaman pribadi melalui kegiatan berorganisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi diharapkan lebih siap menghadapi dunia kerja dan mampu mempertahankan hasil belajarnya. Kegiatan organisasi yang membagi waktu belajar siswa merupakan tugas-tugas yang dimaksudkan untuk segera menjadi penambah semangat siswa bekerja dalam organisasi. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam berorganisasi dan memiliki nilai yang sangat rendah sehingga mempengaruhi pengetahuan mental dan kognitif mereka untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Selain itu, program pendidikan saat ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Pendidikan dapat mempersiapkan Anda untuk bekerja di berbagai bidang industri, tergantung pada bidang dan keahlian Anda. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat berhasil dicapai hanya dengan mempunyai cara berpikir yang benar mengenai

pembagian waktu, dan siswa yang siap bekerja harus dapat mengikuti kegiatan organisasi di luar waktu belajar untuk mempertahankan prestasi kumulatif. menjadi. Merupakan indeks yang menjadi tolak ukur mampu atau tidaknya Anda bersaing di dunia profesional. Pemeriksa ingin melanjutkan penelitian untuk menyelidiki masalah di atas berdasarkan dasar dan motivasi. “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019-2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan Kesiapan kerja mahasiswa, Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, dan Prestasi belajar mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2019-2020 adalah sebagai berikut:

1. Sampai saat ini bahwasanya IPK masih menjadi pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya.
2. Dampak dari adanya era persaingan global dan kemajuan teknologi menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin ketat dipasar tenaga kerja.
3. Lulusan baru atau fresh graduate yang tidak memiliki keterampilan, pengalaman praktis dan pengetahuan yang sesuai dengan bidang didalam dunia kerja sesungguhnya.
4. Tingkat angka pengangguran penduduk yang cukup tinggi berasal dari tamatan jenjang pendidikan tingkat universitas.
5. Mahasiswa menganggap bahwa keaktifan dalam berorganisasi adalah tindakan yang menghabiskan waktu, tenaga dan pikiran.

6. Pekerjaan yang dipilih berpacu pada jurusan yang digeluti, padahal mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tidak hanya siap menjadi guru, tetapi juga harus siap terjun ke pekerjaan yang berhubungan dengan mengatur perekonomian lainnya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa, meskipun demikian tidak semua faktor dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi oleh dua faktor saja, yaitu Keaktifan berorganisasi dan Prestasi belajar karena faktor-faktor tersebut diduga mempunyai pengaruh besar terhadap Kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2019-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bersumber pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2019-2020.
2. Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2019-2020.
3. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2019-2020.
4. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung dari keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja melalui prestasi belajar mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2019-2020.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2019-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2019-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2019-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung dari keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja melalui prestasi belajar mahasiswa Administrasi Pendidikan Angkatan 2019-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memperkaya kajian tentang pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.
  - b. Merumuskan hipotesis tentang pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta sebagai sebuah bentuk latihan dalam menerapkan ilmu yang

telah didapatkan sewaktu perkuliahan sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi pendidik yang baik.

b. Bagi Pembaca

Sebagai dorongan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keaktifan dalam berorganisasi dan prestasi belajar prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.